

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, industri asuransi di Indonesia mengalami perkembangan pesat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan finansial. Hal ini mendorong perusahaan asuransi untuk terus beradaptasi, termasuk dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih inovatif dan mendukung produktivitas karyawan. Untuk mencapai kinerja yang tinggi, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi produktivitas karyawan, memastikan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, peningkatan motivasi dan kinerja karyawan juga menjadi bagian dari peran organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui pemanfaatan tata ruang kantor yang efektif (Yuniarti.) dalam (Shaffira & Suratman, 2024)

Salah satu aspek penting dalam operasional perusahaan asuransi adalah ruang pelatihan, yang berfungsi sebagai pusat pengembangan tenaga pemasar dan profesional di bidang ini. Namun, banyak ruang pelatihan yang masih didesain kurang fleksibel serta belum mampu mengakomodasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Tren desain kantor saat ini semakin mengarah pada konsep yang lebih dinamis, memungkinkan ruang-ruang kerja bertransformasi sesuai kebutuhan penggunaannya. Di sektor asuransi, konsep ini menjadi sangat relevan karena pelatihan tenaga kerja membutuhkan ruang yang dapat mendukung berbagai jenis aktivitas, mulai dari sesi presentasi formal hingga diskusi kelompok yang lebih santai. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (2024), jumlah tenaga pemasar terus bertambah dari tahun ke tahun, sehingga kebutuhan akan fasilitas pelatihan yang memadai pun semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk merancang ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga mampu meningkatkan pengalaman belajar serta keterlibatan peserta secara aktif.

PT Desain Optima Mitraselaras (Doms Atelier) tengah mengembangkan desain interior untuk kantor pelatihan perusahaan asuransi swasta di Jakarta. Ruang yang tersedia masih berupa area terbuka tanpa

pembagian yang jelas serta minim fasilitas pendukung. Meski kondisi ini memberi keleluasaan dalam perancangan, tantangannya adalah menciptakan ruang yang dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pelatihan tanpa mengorbankan kenyamanan dan efisiensi penggunaan ruang.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam proyek ini meliputi optimalisasi tata ruang agar lebih efisien dan adaptif, penciptaan zonasi yang jelas untuk mendukung berbagai jenis pelatihan tanpa mengurangi kenyamanan, serta penyesuaian desain dengan identitas perusahaan agar ruang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan, tetapi juga mencerminkan karakter perusahaan. Jika tidak ditangani dengan baik, ruang pelatihan bisa terasa kurang fleksibel, tidak nyaman bagi peserta, serta kurang mendukung interaksi yang efektif antara peserta dan instruktur.

Selain itu, aspek ergonomis juga menjadi faktor penting dalam perancangan ruang pelatihan. Pemilihan furnitur yang ergonomis dapat meningkatkan kenyamanan peserta selama sesi pelatihan yang berlangsung lama. Desain tata letak juga perlu mempertimbangkan aksesibilitas, memastikan setiap peserta memiliki ruang gerak yang cukup tanpa mengganggu alur pergerakan dalam ruangan. Dengan memperhatikan aspek ergonomi, ruang pelatihan dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung efektivitas pelatihan.

Untuk menjawab tantangan ini, konsep Kolaboratif dan Adaptif diterapkan dalam perancangan ruang pelatihan. Konsep ini memungkinkan ruang untuk berubah sesuai kebutuhan, baik untuk sesi pembelajaran formal maupun kegiatan yang lebih interaktif. Penggunaan furnitur modular dan pencahayaan yang dapat disesuaikan menjadi aspek utama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan fungsional.

Dengan pendekatan ini, ruang pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung interaksi, inovasi, dan kreativitas. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan tenaga pemasar asuransi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, serta mendorong efektivitas dalam pengembangan sumber daya manusia di industri asuransi.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Dengan mempertimbangkan kebutuhan klien, hasil analisis kondisi eksisting serta mempertimbangkan dari pihak konsultan, diperoleh beberapa identifikasi masalah dan rumusan permasalahan yang menjadi dasar dalam perancangan ini.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan urgensi kebutuhan dan permintaan klien, serta hipotesa konsultan awal dari analisis kondisi eksisting, terdapat beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi dalam perancangan baru ruang pelatihan sebagai berikut:

- a. Tidak tersedia fasilitas yang mendukung aktivitas Kolaboratif karena kondisi eksisting masih kosong
- b. Desain ruang yang belum mengakomodasi prinsip Adaptif
- c. Fleksibilitas tata ruang yang belum mendukung perubahan fungsi secara cepat dan efisien
- d. Belum terpenuhi aspek ergonomis untuk mendukung kenyamanan aktivitas Kolaboratif dan Adaptif

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, perancangan baru ruang pelatihan ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama untuk memenuhi kebutuhan klien dan meningkatkan efektivitas pelatihan, yaitu:

- a. Bagaimana merancang ruang baru dari kondisi eksisting yang masih kosong dan belum memiliki pembagian fungsi ruang?
- b. Bagaimana merancang ruang yang mendukung aktivitas kolaboratif?
- c. Bagaimana menciptakan desain ruang yang adaptif terhadap berbagai kebutuhan fungsi dan aktivitas pengguna?
- d. Bagaimana menghadirkan tata ruang yang fleksibel dan memungkinkan perubahan fungsi secara efisien?
- e. Bagaimana memastikan aspek ergonomis dalam pemilihan furnitur dan tata letak guna meningkatkan kenyamanan serta efektivitas aktivitas?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dirumuskan tujuan dan sasaran perancangan sebagai dasar pengembangan konsep.

1.3.1 Tujuan

Perancangan interior kantor pelatihan perusahaan asuransi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inovatif, adaptif, kolaboratif, dan fleksibel untuk mendukung produktivitas karyawan serta peserta pelatihan. Desain harus mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan ruang, mulai dari area publik yang mendorong interaksi, hingga ruang kerja privat yang menunjang fokus dan kenyamanan. Dengan mempertimbangkan ergonomi dan efisiensi tata letak setiap aspek dalam desain harus mendukung fleksibilitas penggunaan ruang sehingga dapat beradaptasi dengan berbagai kegiatan kerja.

Konsep kolaboratif dalam desain ini diterapkan dengan menghadirkan ruang-ruang yang mendukung interaksi dan kerja sama antar individu, seperti lounge diskusi, area kerja bersama, serta ruang pelatihan yang fleksibel. Sementara itu, Aspek adaptif diterapkan dengan penggunaan furnitur modular, teknologi pendukung, serta pencahayaan yang dapat disesuaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas.

1.3.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan ini diarahkan untuk menjawab isu-isu utaa yang telah diidentifikasi, serta menerjemahkan konsep kolaboratif dan adaptif ke dalam solusi ruang yang fungsional dan fleksibel. Sasaran utama meliputi:

a. Mengoptimalkan Fungsi dari Eksisting

Merancang tata letak dari awal dengan mempertimbangkan efisiensi, konektivitas antar area, serta potensi perubahan fungsi ruang.

b. Merancang Ruang yang Mendukung Aktivitas Kolaboratif

Menyediakan area interaktif seperti lounge diskusi, meja kerja bersama, dan ruang pelatihan fleksibel yang memungkinkan keterlibatan aktif antar pengguna.

c. Mewujudkan Desain Ruang yang Adaptif

Menggabungkan aspek interior yang dapat menyesuaikan dengan variasi jumlah pengguna, jenis kegiatan, dan metode pelatihan.

d. Menyediakan Tata Ruang Fleksibel dan Mudah Disesuaikan

Menggunakan sistem modular dan layout terbuka untuk memungkinkan konfigurasi ulang ruang secara cepat dan efisien.

e. Memperhatikan Aspek Ergonomis

Memilih furnitur ergonomis untuk meningkatkan kenyamanan penggunaannya. Tata letak juga harus mempertimbangkan aksesibilitas dan ruang gerak yang cukup, memastikan kenyamanan dalam setiap aktivitas di dalam ruangan.

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Objek desain kali ini merupakan sebuah kantor pelatihan perusahaan asuransi swasta yang terletak di Jakarta

- a. Kantor pelatihan ini dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi swasta di Indonesia
- b. Berlokasi di Jl. Jend Sudirman Kav 21 Karet Setiabudi Jakarta Selatan DKI Jakarta, RT.10/RW.1 12920 Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Lantai 24
- c. Memiliki luasan area $\pm 405 \text{ m}^2$
- d. Perancangan menggunakan konsep *Kolaboratif* dan *Adaptif*

Sedangkan untuk lingkup pekerjaan mencakup:

- a. Tahap Awal Perancangan:
 - Survei Eksisting
 - Briefing dengan tim desain untuk memahami kebutuhan dari tender
 - Analisis serta pencarian referensi desain.
 - Penyusunan konsep desain dan mood board sebagai dasar pengembangan ide.
 - Pemilihan beberapa material yang tepat sesuai dengan konsep dan kebutuhan desain.

b. Pembuatan 3D Desain

- Pembuatan desain 3D awal berdasarkan layout yang diberikan oleh kakak pembimbing sebagai visualisasi sebelum sampai ke pembuatan 3D pola plafond.
 - Setelah tahap awal selesai, pengerjaan 3D dilanjutkan oleh staf desain karena penulis mengerjakan proyek lain terlebih dahulu.
 - Setelah proyek kantor pelatihan asuransi memenangkan tender, penulis kembali dilibatkan untuk pengerjaan lebih lanjut.
- c. Melakukan perubahan desain berdasarkan feedback dari klien.
- d. Mengimport layout yang sudah direvisi oleh kakak pembimbing dari AutoCAD ke dalam file SketchUp baru.
- e. Pembuatan beberapa opsi desain pada *Sketchup* dan layout pada *AutoCad*
- f. Asistensi kepada kakak pembimbing dan revisi desain berdasarkan masukan yang diberikan.
- g. Setelah desain final disetujui, proses rendering dilakukan untuk menghasilkan visualisasi yang realistis.
- h. Pengeditan hasil rendering untuk penyempurnaan tampilan.
- i. Mengupdate gambar kerja terbaru untuk layout pada *AutoCad* dengan menyamakan 3D desain terbaru
- j. Ikut serta dalam presentasi bersama klien.
- k. Survei lokasi dan persetujuan material oleh klien.
- l. Melihat progres pengerjaan desain oleh pihak kontraktor
- m. Dokumen Hasil Akhir

Setelah semua tahapan selesai, hasil akhir proyek ini disusun dalam format **PDF** yang mencakup, Konsep dan analisis desain, Model 3D final, Hasil rendering, Gambar kerja untuk layout dan *buil-in* furniture

Pada proyek ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat dalam perancangan desain, Tim yang terlibat **Ronaldo Wiguna (Director Design), Desya (Manager Designer), Aisy Kamila (Internship Interior Design, Penulis).**

1.5 SKEMATIK FLOW PERANCANGAN



Bagan 1.1 - Flow Design

Sumber : Olah data Pribadi

Pelaksanaan proyek dimulai dengan sesi briefing bersama tim desain untuk memahami kebutuhan serta ekspektasi klien terhadap perancangan kantor pelatihan perusahaan asuransi ini. Setelah briefing, tim melakukan analisis terhadap Term of Reference (TOR) untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap ruang lingkup proyek dan standar yang harus dipenuhi.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan konsep awal yang melibatkan pencarian referensi desain sebagai inspirasi utama. Hasil riset tersebut dikembangkan dalam penyusunan mood board yang menggambarkan arah visual serta material yang akan digunakan dalam desain. Karena layout sudah diberikan oleh staf desain, tahap berikutnya adalah pembuatan model tiga dimensi (3D) menggunakan perangkat lunak SketchUp sebagai visualisasi awal.

Model 3D yang telah dibuat kemudian melakukan sesi asistensi bersama kakak pembimbing untuk mendapatkan masukan serta evaluasi terhadap desain yang telah dikembangkan. Masukan yang diterima dilanjutkan dengan melakukan revisi, baik dalam aspek tata letak, material, maupun aspek desain lainnya. Revisi dilakukan secara berulang hingga desain memenuhi standar serta kebutuhan klien.

Setelah desain final disepakati, tahap berikutnya adalah rendering menggunakan Enscape untuk menghasilkan visualisasi realistis. Hasil rendering kemudian melalui proses pengeditan guna memastikan tampilan yang lebih detail dan representatif sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Setelah proses rendering selesai, pembuatan gambar kerja dilakukan dengan menggunakan AutoCAD, mencakup layout serta built-in furniture yang akan diaplikasikan dalam proyek.

Langkah terakhir dalam skematik flow perancangan adalah menyusun presentasi dalam format PowerPoint untuk klien. Dokumen ini mencakup konsep desain, visualisasi 3D, hasil rendering, dan gambar kerja sebagai pedoman implementasi proyek.